

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Obyek Penelitian

##### a. Letak Geografis Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus sebagai salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, terletak diantara empat Kabupaten yaitu di sebelah utara berbatahan dengan Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Pati, sebelah selatan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati serta sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara. Letak Kabupaten Kudus antara 110°36' dan 110°50' Bujur Timur dan antara 6°51' dan 7°16' Lintang Selatan. Jarak terjauh dari barat ke timur adalah 16 km dan dari utara ke selatan 22 km. Kabupaten Kudus memiliki iklim tropis dengan curah hujan terbanyak pada bulan Desember 2022, yaitu 24 hari dan curah hujan tertinggi juga terjadi pada bulan Desember 2022, yaitu 85 mm, sedangkan suhu udara di Kabupaten Kudus berkisar antara 23,58°C sampai dengan 25,1°C.<sup>1</sup> Berikut Penjelasan bisa diperlihatkan yakni:

**Tabel 4.1**

**Letak Geografis Kabupaten Kudus**

Letak Kabupaen Kudus	Perbatasan
Utara	Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati
Selatan	Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Pati
Barat	Kabupaten Demak dan Kabupaten Jepara
Timur	Kabupaten Pati

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2023*

Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan, 132 desa dan 9 kelurahan. Kecamatan Kota merupakan kecamatan dengan jumlah desa/kelurahan terbanyak, yaitu 25 desa/kelurahan sedangkan Kecamatan Bae adalah kecamatan dengan jumlah

---

<sup>1</sup>Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kudus Dalam Angka 2023, <https://Kuduskab.bps.go.id> diakses tanggal 12 Desember 2023 pukul 16.19 WIB.

desa terkecil, yaitu 10 Desa. Berikut merupakan pembagian kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus:

**Tabel 4.2**

**List Kecamatan di Kabupaten Kudus**

No	Nama Desa
1	Kecamatan Kaliwungu
2	Kecamatan Kota
3	Kecamatan Jati
4	Kecamatan Undaan
5	Kecamatan Mejobo
6	Kecamatan Jekulo
7	Kecamatan Bae
8	Kecamatan Gebog
9	Kecamatan Dawe

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2023*

b. Kondisi Demografi Kabupaten Kudus

1) Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus

Jumlah keseluruhan masyarakat Kabupaten Kudus yaitu 856.472 jiwa, yakni 427.243 penduduk laki-laki dan 429.229 penduduk perempuan. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwasannya penduduk perempuan masih mendominasi dan jumlahnya lebih banyak jika dibandingkan dengan penduduk laki-laki.<sup>2</sup> Jumlah penduduk di Kabupaten Kudus bisa diperlihatkan pada tabel yakni:

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Kabupaten Kudus**

Penduduk	Jumlah
Laki-Laki	427.243
Perempuan	429.229
<b>Total</b>	<b>856.472</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2023*

<sup>2</sup> Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kudus Dalam Angka 2023, <https://Kuduskab.bps.go.id> diakses tanggal 12 November 2023 pukul 17.29 WIB.

## 2) Kondisi Pendidikan Masyarakat Kabupaten Kudus

Keberlangsungan pendidikan di sebuah Kota maupun Kecamatan harus didorong oleh sarana pendidikan yang baik. Sarana pendidikan berfungsi dalam penunjangan terselenggaranya proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung pada suatu lembaga untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana pendidikan yang memadai bisa memberikan peningkatan motivasi belajar untuk peserta didik di Kabupaten Kudus.<sup>3</sup> Sarana pendidikan yang terdapat di Kabupaten Kudus bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Sarana Pendidikan**

<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>	<b>Jumlah</b>
TK	3	223	226
RA	-	119	119
SD	397	27	424
MI	-	146	146
SMP	27	25	52
MTS	-	69	69
SMA	17	604	621
SMK	-	29	29
MA	40	1.196	1.236
<b>Total</b>	<b>484</b>	<b>2.438</b>	<b>2.922</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2023*

Kesadaran masyarakat akan utamanya pendidikan untuk anak juga terkait dengan jumlah dan pilihan sarana pendidikan yang tepat oleh orangtua untuk pemberian pendidikan kepada anaknya. Kabupaten Kudus memiliki berbagai fasilitas pendidikan yang dapat dipilih, dengan harapan dapat menginspirasi para orangtua untuk peduli terhadap pendidikan anak-anaknya.

## 3) Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Kabupaten Kudus yaitu masyarakat yang masih berpegang teguh pada kepercayaan maupun agama meskipun memiliki perbedaan. Agama yang dianut

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kudus Dalam Angka 2023, <https://Kuduskab.bps.go.id> diakses tanggal 12 November 2023 pukul 17.29 WIB.

masyarakat Kabupaten Kudus memiliki perbedaan diantaranya yakni islam, protestan, katolik, hindu, budha dan kepercayaan lain.<sup>4</sup> Adapun data pemeluk agama di Kabupaten Kudus bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Pemeluk Agama**

Agama	Banyak Pemeluk
Islam	850.172
Protestan	11.956
Katholik	4.806
Hindu	19
Budha	856
Kepercayaan lain	270
<b>Total</b>	<b>868.079</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2023*

Masyarakat Kabupaten Kudus juga sering melaksanakan aktivitas keagamaan di tempat-tempat peribadatan. Sarana ibadah penting dalam penunjangan dan memperlancar masyarakat dalam beribadah. Adapun jumlah sarana peribadatan yang terdapat di Kabupaten Kudus dijelaskan melalui tabel yakni:

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Tempat Ibadah**

Tempat Peribadatan	Jumlah
Masjid	729
Mushola	2.225
Gereja Protestan	50
Gereja Katholik	4
Pura	0
Vihara	9
Klenteng	3

*Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus, 2023*

c. Karakteristik Responden

Data yang diperoleh dari responden yang menjadi sumber informasi penelitian adalah sebanyak 97 individu dari masyarakat Kudus. Dalam penelitian ini, gambaran karakteristik responden perlu dipaparkan sebagai representasi

<sup>4</sup> Badan Pusat Statistik, Kabupaten Kudus Dalam Angka 2023, <https://Kuduskab.bps.go.id> diakses tanggal 12 Desember 2023 pukul 22.08 WIB.

kondisi atau situasi para peserta, yang dapat memberikan informasi tambahan untuk lebih memahami hasil penelitian. Karakteristik para responden mencakup:

1) Jenis kelamin

Data dan persentase yang menggambarkan distribusi jenis kelamin para responden, terutama di dalam Konteks masyarakat Kudus, melibatkan analisis rinci terkait perbandingan jumlah dan proporsi antara laki-laki dan perempuan yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Informasi ini menjadi penting karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran gender dalam konteks yang diteliti, sekaligus memberikan kerangka kerja yang lebih lengkap untuk menganalisis penelitian.

**Tabel 4.7**  
**Jenis Kelamin Responden**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	39	40,2%
2	Perempuan	58	59,8%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Dari data yang telah disajikan, terlihat bahwa jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki mencapai 39 orang (40,2%), sementara responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang (59,8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin yang dominan di antara responden adalah perempuan.

2) Usia Responden

Data dan persentase usia responden dari masyarakat Kudus dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Usia Responden**

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	< 20 Tahun	27	27,8%
2	20 – 40 Tahun	68	70,1%
3	> 40 Tahun	2	2,1%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Dari data tersebut, dapat diperlihatkan bahwa jumlah responden dengan usia di bawah 20 tahun adalah sebanyak 27 orang (27,8%), sementara mereka yang berusia antara 20-40 tahun mencapai 68 orang (70,1%), dan yang berusia lebih dari 40 tahun hanya terdapat 2 orang (2,1%). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelompok usia yang paling dominan di antara responden adalah usia 20-40 tahun.

3) Pendidikan Terakhir Responden

Data yang menggambarkan presentase tingkat pendidikan terakhir dari responden, khususnya masyarakat Kudus yaitu:

**Tabel 4.9**  
**Pendidikan Terakhir Responden**

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1	SD/MI	1	1%
2	SMP/MTS	1	1%
3	SMA/SMK/MA	72	74,2%
4	DIPLOMA	2	2,1%
5	S1	18	18,6%
6	S2	3	3,1%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Dari data informasi di atas, terlihat bahwa terdapat 1 orang (1%) yang pendidikan terakhirnya SD, 1 orang (1%) SMP/MTS, 72 orang (74,2%) berpendidikan SMA/SMK/MA, 2 orang (2,1%) Diploma, 18 orang (18,6%) S1, dan 3 orang (3,1%) S2. Oleh karena itu, kesimpulannya adalah tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK/MA.

4) Pekerjaan Responden

Data dan presentase mengenai pekerjaan yang dimiliki oleh responden, khususnya warga Kabupaten Kudus

**Tabel 4.10**  
**Pekerjaan Responden**

No.	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1	Pelajar/Mahasiswa	60	61,9%
2	Wiraswasta/Pedagang	6	6,2%
3	Ibu Rumah Tangga	0	0%
4	Guru	2	2,1%
5	Pegawai Swasta	9	9,3%
6	Lainnya	20	20,6%
<b>Jumlah</b>		<b>97</b>	<b>100,0%</b>

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Dari data di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden, yakni 60 orang (61,9%), masih berstatus sebagai pelajar atau mahasiswa. Sementara itu, ada 6 orang (6,2%) yang bekerja sebagai wiraswasta pedagang, 0 orang (0%) sebagai ibu rumah tangga, 2 orang (2,1%) sebagai guru, 0 orang (9,3%) sebagai pegawai swasta, dan 20 orang (20,6%) memiliki pekerjaan lain. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden adalah pelajar atau mahasiswa.

d. Jawaban Responden

Hasil jawaban dari setiap responden mencerminkan keragaman pandangan dan pemahaman terkait dengan topik penelitian ini. Setiap responden memberikan kontribusi yang berbeda, yaitu tanggapan yang diberikan responden mengenai pernyataan tentang penget

1) Variabel Pengetahuan ( $X_1$ )

Tanggapan yang diberikan responden mengenai pernyataan tentang pengetahuan terdapat dalam tabel adalah

**Tabel 4.11**  
**Hasil Jawaban Responden (X<sub>1</sub>)**

Item	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8
<b>Total SS</b>	15	13	23	18	12	24	11	15
<b>%</b>	15,5%	13,4%	23,7%	18,6%	12,4%	24,7%	11,3%	15,5%
<b>Total S</b>	43	51	54	45	47	46	56	54
<b>%</b>	44,3%	52,6%	55,7%	46,4%	48,5%	47,4%	57,7%	55,7%
<b>Total N</b>	26	28	17	26	33	23	30	25
<b>%</b>	26,8%	28,9%	17,5%	26,8%	34%	23,7%	30,9%	25,8%
<b>Total TS</b>	13	5	3	8	5	3	0	3
<b>%</b>	13,4%	5,2%	3,1%	8,2%	5,2%	3,1%	0%	3,1
<b>Total STS</b>	0	0	0	0	0	1	0	0
<b>%</b>	0%	0%	0%	0%	0%	1%	0%	0%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan informasi yang tertera dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa :

- a) Pernyataan X1.1 yang memberikan tanggapan sangat setuju 15 orang (15,5%), setuju 43 orang (44,3%), netral 26 orang (26,8%), tidak setuju 13 orang (13,4%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- b) Pernyataan X1.2 yang memberikan tanggapan sangat setuju 13 orang (13,4%), setuju 51 orang (52,6%), netral 28 orang (28,9%), tidak setuju 5 orang (5,2%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- c) Pernyataan X1.3 yang memberikan tanggapan sangat setuju 23 orang (13,4%), setuju 54 orang (55,7%), netral 17 orang (17,5%), tidak setuju 3 orang (3,1%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- d) Pernyataan X1.4 yang memberikan tanggapan sangat setuju 18 orang (18,6%), setuju 45 orang (46,4%), netral 26 orang (26,8%), tidak setuju 8 orang (8,2%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- e) Pernyataan X1.5 yang memberikan tanggapan sangat setuju 12 orang (12,4%), setuju 47 orang (48,5%), netral 33 orang (34%), tidak setuju 5 orang (5,2%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- f) Pernyataan X1.6 yang memberikan tanggapan sangat setuju 24 orang (24,7%), setuju 46 orang (47,4%), netral 23 orang (23,7%), tidak setuju 3 orang (3,1%), sangat tidak setuju 1 orang (1%)
- g) Pernyataan X1.7 yang memberikan tanggapan sangat setuju 11 orang (11,3%), setuju 56 orang

- (57,7%), netral 30 orang (30,9%), tidak setuju 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- h) Pernyataan X1.8 yang memberikan tanggapan sangat setuju 15 orang (15,5%), setuju 54 orang (55,7%), netral 25 orang (25,8%), tidak setuju 3 orang (3,1%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- 2) Variabel Religiusitas ( $X_2$ )

Jawaban yang diberikan oleh responden terkait pernyataan religiusitas dapat dilihat dalam tabel berikut ini

**Tabel 4.12**  
**Hasil Jawaban Responden ( $X_2$ )**

Item	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8
<b>Total SS</b>	82	39	75	77	55	63	47	18
<b>%</b>	84,5%	40,2%	77,3%	79,4%	56,7%	64,9%	48,5%	18,6%
<b>Total S</b>	10	40	19	17	36	30	45	48
<b>%</b>	10,3%	41,2%	19,6%	17,5%	37,1%	30,9%	46,4%	49,5%
<b>Total N</b>	5	18	3	3	6	4	5	29
<b>%</b>	5,2%	18,6%	3,1%	3,1%	6,2%	4,1%	5,2%	29,9%
<b>Total TS</b>	0	0	0	0	0	0	0	2
<b>%</b>	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	2,1%
<b>Total STS</b>	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>%</b>	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%	0%

*Sumber: Data Primer yang diolah, 2023*

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pernyataan X2.1 yang memberikan tanggapan sangat setuju 82 orang (84,5%), setuju 10 orang (10,3%), netral 5 orang (5,2%), tidak setuju 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- b) Pernyataan X2.2 yang memberikan tanggapan sangat setuju 39 orang (40,2%), setuju 40 orang (41,2%), netral 18 orang (18,6%), tidak setuju 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- c) Pernyataan X2.3 yang memberikan tanggapan sangat setuju 75 orang (77,3%), setuju 19 orang (19,6%), netral 3 orang (3,1%), tidak setuju 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- d) Pernyataan X2.4 yang memberikan tanggapan sangat setuju 77 orang (79,4%), setuju 10 orang (10,3%), netral 3 orang (3,1%), tidak setuju 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)

- e) Pernyataan X2.5 yang memberikan tanggapan sangat setuju 55 orang (56,7%), setuju 36 orang (3,1%), netral 6 orang (6,2%), tidak setuju 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
  - f) Pernyataan X2.6 yang memberikan tanggapan sangat setuju 63 orang (64,9%), setuju 30 orang (30,9%), netral 4 orang (4,1%), tidak setuju 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
  - g) Pernyataan X2.7 yang memberikan tanggapan sangat setuju 47 orang (48,5%), setuju 45 orang (46,4%), netral 55 orang (55,2%), tidak setuju 0 orang (0%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
  - h) Pernyataan X2.8 yang memberikan tanggapan sangat setuju 18 orang (18,6%), setuju 48 orang (49,5%), netral 29 orang (29,9%), tidak setuju 2 orang (2,1%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- 3) Variabel Keputusan Memilih Bank Syariah (Y)

Dengan berdasarkan pada tabulasi jawaban yang diperoleh dari responden mengenai keputusan dalam memilih bank syariah, dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Jawaban Responden (Y)**

Item	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
<b>Total SS</b>	12	10	9	9	8	13
<b>%</b>	1,4%	10,3%	9,3%	9,3%	8,2%	13,4%
<b>Total S</b>	50	44	38	36	33	40
<b>%</b>	51,5%	45,4%	39,2%	37,1%	34%	41,2%
<b>Total N</b>	33	39	42	43	48	41
<b>%</b>	34%	40,2%	43,3%	44,3%	49,5%	42,3%
<b>Total TS</b>	2	3	7	8	8	3
<b>%</b>	2,1%	3,1%	7,2%	8,2%	8,2%	3,1%
<b>Total STS</b>	0	1	1	1	1	0
<b>%</b>	0%	1%	1%	1%	1%	0%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat dalam tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa:

- a) Pernyataan Y.1 yang memberikan respon jawaban sangat setuju 12 orang (1,4%), setuju 50 orang (51,5%), netral 33 orang (34%), tidak setuju 2 orang (2,1%), sangat tidak setuju 0 orang (0%)
- b) Pernyataan Y.2 yang memberikan respon jawaban sangat setuju 10 orang (10,3%), setuju 44 orang

- (45,4%), netral 39 orang (40,2%), tidak setuju 3 orang (3,1%), sangat tidak setuju 1 orang (1%)
- c) Pernyataan Y.3 yang memberikan respon jawaban sangat setuju 9 orang (9,3%), setuju 38 orang (39,2%), netral 42 orang (43,3%), tidak setuju 7 orang (7,2%), sangat tidak setuju (1%)
- d) Pernyataan Y.4 yang memberikan respon jawaban sangat setuju 9 orang (9,3%), setuju 36 orang (37,1%), netral 43 orang (44,3%), tidak setuju 8 orang (8,2%), sangat tidak setuju 1 orang (1%)
- e) Pernyataan Y.5 yang memberikan respon jawaban sangat setuju 8 orang (8,2%), setuju 33 orang (34%), netral 48 orang (49,5%), tidak setuju 8 orang (8,2%), sangat tidak setuju 1 orang (1%)
- f) Pernyataan Y.6 yang memberikan respon jawaban sangat setuju 13 orang (13,4%), setuju 40 orang (41,2%), netral 41 orang (42,3%), tidak setuju 3 orang (3,1%), sangat tidak setuju 0 orang (0%).

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen adalah proses penilaian instrumen data untuk mengevaluasi seberapa akurat suatu alat dapat mengukur variabel yang diinginkan. Kevalidan sebuah kuesioner diukur berdasarkan kemampuan pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner untuk mencerminkan apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu item dalam pertanyaan atau pernyataan dapat diukur dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 untuk menentukan *degree of freedom*. Jika hasil perbandingan menunjukkan bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka pertanyaan atau pernyataan tersebut dianggap valid dan layak untuk penelitian lebih lanjut. Sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner dianggap tidak valid.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Duwi Prayetno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 51-55.

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Item	Correct Item Total Correlation ( $r_{hitung}$ )	Keterangan
<b>Pengetahuan (X<sub>1</sub>)</b>	X1.1	0,782	Valid
	X1.2	0,798	Valid
	X1.3	0,726	Valid
	X1.4	0,692	Valid
	X1.5	0,739	Valid
	X1.6	0,618	Valid
	X1.7	0,628	Valid
	X1.8	0,783	Valid
<b>Religiusitas (X<sub>2</sub>)</b>	X2.1	0,714	Valid
	X2.2	0,579	Valid
	X2.3	0,730	Valid
	X2.4	0,759	Valid
	X2.5	0,794	Valid
	X2.6	0,720	Valid
	X2.7	0,628	Valid
	X2.8	0,572	Valid
<b>Keputusan Memilih Bank Syariah (Y)</b>	Y1	0,827	Valid
	Y2	0,881	Valid
	Y3	0,862	Valid
	Y4	0,879	Valid
	Y5	0,843	Valid
	Y6	0,775	Valid

*Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023*

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengetahuan  
Setelah menjalani uji menggunakan SPSS 25, variabel pengetahuan ( $X_1$ ) menunjukkan hasil bahwa delapan item dianggap valid. Hal ini terlihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk semua item, yaitu nilainya lebih besar dari 0,200 dan hasilnya bersifat positif.
- 2) Religiusitas  
Setelah menjalani uji menggunakan SPSS 25, variabel pengetahuan ( $X_2$ ) menunjukkan hasil bahwa delapan item dianggap valid. Hal ini terlihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk semua item, yaitu nilainya lebih besar dari 0,200 dan hasilnya bersifat positif.

## 3) Keputusan Memilih

Setelah menjalani uji menggunakan SPSS 25, variabel pengetahuan (Y) menunjukkan hasil bahwa delapan item dianggap valid. Hal ini terlihat dari nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  untuk semua item, yaitu nilainya lebih besar dari 0,200 dan hasilnya bersifat positif.

## b. Uji Realibilitas Instrumen

Uji realibilitas digunakan untuk menilai keakuratan atau konsistensi suatu alat pengukur yang umumnya digunakan dalam Kuesioner. Hal ini bertujuan untuk menentukan apakah alat pengukur tersebut akan memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika pengukuran tersebut diulang.<sup>6</sup>

Pengujian pada reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung nilai *Cronbach's Alpha* untuk setiap variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha*  $> 0,60$ , maka respon dari responden yang mengisi kuesioner dianggap reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka jawaban dari responden kuesioner dianggap tidak reliabel. Hasil dari uji reliabilitas bisa dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Realibilitas Instrumen**

Variabel	N of Items	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
Pengetahuan (X1)	8 item	0,865	Reliabel
Religiusitas (X2)	8 item	0,824	Reliabel
Keputusan Memilih Bank Syariah (Y)	6 item	0,919	Reliabel

*Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023*

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setiap variabel menunjukkan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$ . Oleh karena itu, dapat dianggap bahwa variabel-variabel berupa variabel pengetahuan ( $X_1$ ), religiusitas ( $X_2$ ), dan keputusan memilih (Y) dinyatakan reliabel dalam mengukur item-item instrumen penelitian.

<sup>6</sup> Duwi Prayetno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 64.

## c. Hasil Uji Asumsi Klasik

## 1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menentukan apakah terdapat korelasi antara variabel bebas dalam sebuah model regresi. Sebuah model regresi yang efektif seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berhubungan, maka variabel tersebut tidak bersifat ortogonal. Sifat ortogonal merujuk pada variabel bebas yang memiliki nilai korelasi antar mereka yang sama dengan nol.<sup>7</sup> Ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dapat diidentifikasi dengan melihat VIF dan Tolerance. Jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas.<sup>8</sup>

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan	0,810	1,235	Tidak terjadi Multikolinieritas
Religiusitas	0,810	1,235	Tidak terjadi Multikolinieritas

*Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023*

Berdasarkan informasi dalam data tersebut, dapat dijelaskan bahwa setiap variabel memiliki nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

## 2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya dalam sebuah model regresi linear. Jika terdapat korelasi, itu menandakan adanya masalah autokorelasi. Autokorelasi terjadi ketika observasi yang berurutan sepanjang waktu saling terkait satu sama lain. Masalah ini muncul karena kesalahan pengganggu tidak bersifat independen dari satu observasi ke observasi berikutnya. Sebuah model regresi yang baik adalah yang

<sup>7</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 105.

<sup>8</sup> Duwi Prayetno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2014), 103.

bebas dari autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi:

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Koefisien	Nilai
Durbin Watson	2,055
dL	1,628
dU	1,712

Berdasarkan data diatas, skor *Durbin-Watson* adalah 2,055. Nilai dU dan dL dihitung berdasarkan tabel statistik *Durbin-Watson*, dengan  $n = 97$  dan  $k = 2$ , sehingga  $dL = 1,628$  dan  $dU = 1,712$ . Nilai dari  $4 - dU = 4 - 1,712 = 2,288$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi karena nilai *Durbin-Watson* berada di antara dU dan  $4 - dU$ , atau dapat dinyatakan sebagai  $dU < d < 4 - dU$  ( $1,712 < 2,055 < 2,288$ ).

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada situasi di mana terjadi ketidaksamaan varian dalam residual model regresi antar pengamatan. Sebuah model regresi yang dianggap baik adalah yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Dapat dilakukan dengan menganalisis grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID. Pada grafik *scatterplot* ini, sumbu Y menggambarkan nilai prediksi (Y yang telah diprediksi), sedangkan sumbu X menunjukkan residual (selisih antara nilai prediksi dan nilai aktual Y).<sup>9</sup>

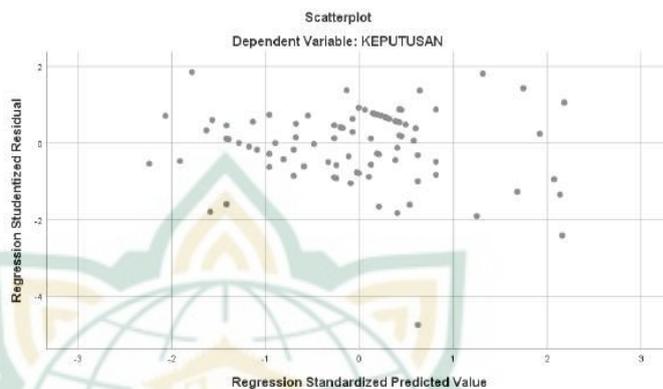
Jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID, seperti pola titik yang membentuk pola yang teratur, misalnya bergelombang, melebar, atau menyempit, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.<sup>10</sup> Hasil uji

<sup>9</sup> Dr. Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011) 96.

<sup>10</sup> Duwi Prayetno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20* (Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2012), 165.

heteroskedastisitas akan tercermin dalam analisis grafik *scatterplot* dibawah ini:

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 202*

3

Berdasarkan gambar yang ada di atas, dapat diungkapkan bahwa terdapat banyak titik yang tersebar secara acak tanpa membentuk pola yang terdefinisi dengan jelas. Titik-titik ini memiliki penyebaran baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

#### 4) Uji Normalitas

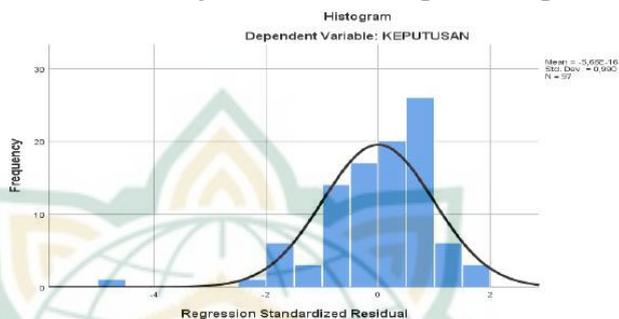
Uji normalitas memiliki tujuan untuk menentukan apakah data dalam populasi memiliki distribusi yang normal atau tidak. Pengujian ini umumnya diterapkan untuk mengukur data yang berskala ordinal, interval, atau rasio. Ketika menganalisis dengan metode parametrik, penting untuk memastikan bahwa data berasal dari distribusi normal. Uji Lilliefors dapat digunakan dengan melihat nilai pada uji Kol-mogrov-Smirnov.<sup>11</sup>

Keadaan di mana nilai residual dianggap memiliki distribusi normal dapat dilihat dari nilai residual terstandarisasi yang cenderung mendekati rata-ratanya. Distribusi normal pada nilai residual terstandarisasi dapat membentuk gambar lonceng (*bell-shaped curve*) dengan

<sup>11</sup> Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Media.kom, 2010), 71.

kedua sisinya melebar hingga tak terbatas. Dengan demikian, dalam konteks uji normalitas, pengujian dilakukan pada nilai residual terstandarisasi, bukan pada setiap variabel secara terpisah.<sup>12</sup>

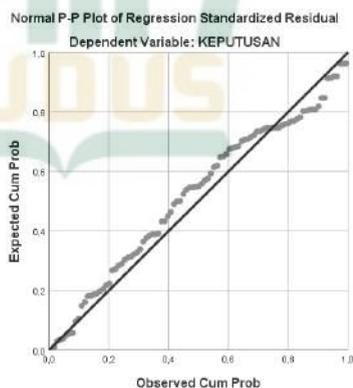
### Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas dengan Histogram



Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023

Berdasarkan gambar, dapat diuraikan bahwa nilai residual data telah membentuk kurva yang menyerupai distribusi normal, menggambarkan bentuk lonceng yang teratur tanpa kecondongan ke kanan atau kiri. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data tersebut sudah mengikuti distribusi normal

### Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot



Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023

<sup>12</sup> Dr. Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET, 2011), 69.

Dari gambar tersebut, dapat dijelaskan bahwa data telah menyebar di sekitar garis diagonal, mengikuti arah garis tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusikan secara normal.

**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*

	<b>Unstandardized Residual</b>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,069

*Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas dengan nilai *Kolmogrov-smirnov* sebesar 0,069, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini dianggap berdistribusi normal. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai sinifikansi uji normalitas > 0,05.

d. Koefesien Determinasi ( $R^2$ )

Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan sebagai metode untuk menilai sejauh mana kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel independen (X) terhadap variabel (Y). Nilai koefesien determinasi bermanfaat untuk meramalkan dan menilai sejauh mana kontribusi dari variabel tingkat pengetahuan ( $X^1$ ) dan religiusitas ( $X^2$ ) secara bersama-sama terhadap variabel keputusan memilih (Y). Berikut adalah tabel nilai koefesien determinasi ( $R^2$ ).

**Tabel 4.19**  
**Hasil Koefesien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,663 <sup>a</sup>	,439	,427	2,958	2,055
a. Predictors: (Constant), Religiusitas, Pengetahuan					
b. Dependent Variable: Keputusan					

*Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023*

Berdasarkan data yang ada, dapat diuraikan bahwa adjusted  $R^2$  memiliki nilai sebesar 0,427, menunjukkan bahwa sekitar 42,7% ( $0,427 \times 100\% = 42,7\%$ ) dari variasi dalam keputusan memilih bank syariah dapat dijelaskan oleh variasi dalam variabel pengetahuan dan religiusitas. Sisanya

yaitu sebanyak 57,3%, dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menemukan apakah variabel ( $X_1$  dan  $X_2$ ) secara bersama-sama memiliki dampak yang signifikan atau tidak signifikan pada variabel terikat (Y). Proses ini dilakukan dengan memeriksa nilai signifikansi yang tercantum dalam tabel ANOVA. Hasil analisisnya adalah:

**Tabel 4.20**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	644,824	2	322,412	36,842	,000 <sup>b</sup>
	Residual	822,619	94	8,751		
	Total	1467,443	96			

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

b. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS, PENGETAHUAN

*Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023*

Berdasarkan data diatas, hasil pengujian F dapat dilihat dari data ANOVA pada kolom signifikansi 5%. Dengan menggunakan rumus  $df = n - k - 1$ , dimana n adalah jumlah total sampel dan k adalah jumlah varibel bebas, didapatkan df sebesar 94 ( $97 - 2 - 1 = 94$ ). Nilai  $F_{tabel}$  yang diperoleh adalah 3,09. Hasil perhitungan  $F_{hitung}$  adalah 36,842, dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $36,842 > 3,09$ ), dan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ .

2) Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) memiliki keterkaitan persial dengan variabel terikat (Y). Derajat kebebasan (df) dalam mencari tabel distribusi t dihitung dengan rumus  $n - k - 1$ , dimana (n) adalah jumlah sampel penelitian dan (k) adalah jumlah variabel bebas. Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel bebas, sehingga  $df = (97 - 2 - 1) = 94$ . Pada tingkat signifikansi 5%, nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,661. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka

$H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berikut hasil analisisnya yaitu:

**Tabel 4.21**  
**Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,282	3,426		,666	,507		
	PENGETAHUAN	,562	,075	,641	7,475	,000	,810	1,235
	RELIGIUSITAS	,056	,104	,046	,538	,592	,810	1,235

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

*Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023*

Dengan berdasarkan pada hasil uji-t parsial diatas, dapat disimpulkan bahwa pengaruh independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah

Dari hasil uji-t pada variabel pengetahuan ( $X_1$ ), ditemukan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,475 >  $t_{tabel}$  sebesar 1,661. Dengan tingkat signifikansi 0,000 < dari 0,05. Hal ini mengindikasikan penolakan  $H_0$  dan penerimaan  $H_a$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  “terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pengetahuan terhadap keputusan memilih bank syariah”.

- b) Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah.

Hasil uji-t pada variabel religiusitas ( $X_2$ ) menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,536 <  $t_{tabel}$  yaitu 1,661. Dengan tingkat signifikansi sebesar 0,592 > 0,05. Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima sementara  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  “ variabel religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah”.

e. Analisis Regresi Linier Berganda

Maksud dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada pengaruh antara pengetahuan dan religiusitas terhadap keputusan memilih bank syariah. Data diolah menggunakan SPSS 25, dan hasil perhitungan telah diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.22**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,282	3,426		,666	,507		
	PENGETAHUAN	,562	,075	,641	7,475	,000	,810	1,235
	RELIGIUSITAS	,056	,104	,046	,538	,592	,810	1,235

a. Dependent Variable: KEPUTUSAN

Sumber: Output data SPSS yang diolah tahun 2023

Sesuai data tersebut, diperoleh koefisien  $X_1$  sebesar 0,562,  $X_2$  sebesar 0,056 dan nilai konstan sebesar 2,282. Oleh karena itu, persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 2,282 + 0,562X_1 + 0,056X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Variabel dependen (Keputusan Memilih Bank Syariah)
- $X_1$  = Variabel independen (Pengetahuan)
- $X_2$  = Variabel Independen (Religiusitas)
- a = Konstanta
- b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)
- e = *Standart error*

Berdasarkan persamaan regresi linier yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstan sebesar 2,282 memiliki makna bahwa jika kedua variabel, yakni pengetahuan ( $X_1$ ) dan religiusitas ( $X_2$ ), memiliki nilai 0, maka keputusan memilih bank syariah (Y) akan memiliki nilai rendah sebesar 2,282.

- 2) Koefisien pengetahuan ( $X_1$ ) dengan nilai 0,562 menandakan bahwa jika pengetahuan mengalami kenaikan satu satuan, maka keputusan memilih bank syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,562, atau setara dengan 56,2%.
- 3) Koefisien religiusitas ( $X_2$ ) dengan nilai 0,056 mengindikasikan bahwa jika tingkat religiusitas mengalami peningkatan satu satuan, maka keputusan memilih bank syariah (Y) akan meningkat sebesar 0,056 atau setara dengan 5,6%.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kudus)

Hipotesis pertama yang menyatakan “Variabel pengetahuan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah pada masyarakat Kudus”. Menurut hasil penganalisisan yang sudah peneliti lakukan, didapatkan hasil dimana pengetahuan berpengaruh positif terhadap keputusan memilih bank syariah.

Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah (studi kasus masyarakat Kudus). Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,427, dengan nilai uji-t untuk variabel pengetahuan pada  $t_{hitung}$  7,475 dan nilai  $t_{tabel}$  1,661 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya lebih rendah dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $7,475 > 1,661$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah (studi kasus masyarakat Kudus).

Berdasarkan data variabel pengetahuan, dari 8 pernyataan tentang pengetahuan masyarakat terkait perbankan syariah, mayoritas responden memberikan jawaban setuju. Hal ini menandakan tingkat pengetahuan yang baik dikalangan masyarakat tentang perbankan syariah, yang secara efektif mendorong mereka untuk memilih bank syariah. Temuan ini sejalan dengan *theory of planed behavior*, yang mengemukakan bahwa sikap memainkan peran penting dalam memprediksi perilaku seseorang, serta dampak yang mungkin dihasilkan. Sikap positif, dukungan sosial, dan keyakinan bahwa tidak ada

hambatan yang signifikan untuk bertindak akan meningkatkan niat individu untuk berperilaku sesuai dengan itu.<sup>13</sup>

Pengetahuan menjadi hal yang mendasar bagi seseorang dalam membuat keputusan. Pengetahuan konsumen merujuk pada segala informasi yang dimiliki oleh pelanggan tentang berbagai produk dan jasa, serta pemahaman mereka mengenai produk dan jasa tersebut, termasuk informasi yang relevan dengan peran mereka sebagai konsumen.

Pemahaman konsumen memiliki dampak signifikan terhadap keputusan mereka dalam memilih. Saat pelanggan memiliki pengetahuan yang lebih luas, hal ini mempengaruhi secara positif proses pengambilan keputusan mereka, membuat konsumen menjadi lebih efisien dan tepat dalam mengelola informasi.<sup>14</sup> Namun, di Kudus terdapat keterbatasan dalam pengetahuan masyarakat terutama mengenai perbankan syariah, serta minimnya informasi yang diterima tentang produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah. Selain itu, masih ada banyak masyarakat yang kurang memahami atau mengabaikan praktik riba di bank konvensional, sehingga keputusan mereka untuk memilih bank syariah masih kurang optimal.

Pengetahuan yang baik tentang produk syariah seperti mudharabah, murabahah, dan wakalah, responden dapat memahami manfaat serta keunggulan yang ditawarkan oleh produk-produk ini. Mereka dapat melihat bagaimana produk-produk tersebut sesuai dengan kebutuhan finansial mereka, serta bagaimana produk tersebut dapat memberikan solusi yang sesuai dengan prinsip agama mereka.

Responden yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang bank syariah, mereka telah mengalami langsung atau mendengar rekomendasi positif dari orang-orang terdekat mereka tentang layanan dan produk bank syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang bank syariah tidak hanya memengaruhi keputusan secara langsung, tetapi juga dapat memperkuat pengaruh faktor-faktor eksternal seperti pengalaman pribadi atau rekomendasi dari orang lain dalam memilih bank syariah.

---

<sup>13</sup> Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)", *Jurnal El-Riyasah* 4, (2013): 14.

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17>

<sup>14</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 147.

Penelitian ini mengacu pada tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat Kudus tentang bank syariah, baik itu diperoleh secara langsung melalui pengalaman langsung atau tidak langsung melalui informasi yang mereka terima dari berbagai sumber. Dengan kata lain, pengetahuan yang dimaksud mencakup pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip dasar bank syariah, produk dan layanan yang ditawarkan, serta pemahaman tentang manfaat dan keunggulan yang dimiliki oleh bank syariah dibandingkan dengan bank konvensional.

Sebuah dugaan yang mendasari penelitian ini adalah bahwa tingkat pengetahuan seseorang tentang bank syariah akan memengaruhi keputusan mereka dalam memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang dipercayai. Hal ini disebabkan oleh pemahaman yang lebih baik tentang bank syariah dapat membantu individu untuk mengidentifikasi kesesuaian antara nilai-nilai dan prinsip keuangan mereka dengan bank syariah. Sebagai contoh, mereka yang memahami prinsip-prinsip syariah seperti larangan riba dan ketidakadilan dalam transaksi keuangan akan cenderung memilih bank syariah yang berkomitmen untuk mematuhi prinsip-prinsip ini.

Oleh karena itu, semakin luas pengetahuan yang dimiliki masyarakat Kudus tentang bank syariah, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk memilih bank syariah sebagai lembaga keuangan yang mereka andalkan. Pengetahuan yang lebih mendalam akan memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi dan bijaksana dalam memilih bank syariah sebagai mitra finansial mereka. Ini juga dapat meningkatkan kepercayaan dan kepuasan mereka terhadap bank syariah yang pada akhirnya dapat membawa manfaat jangka panjang bagi kedua belah pihak.

Pengetahuan yang tinggi tentang bank syariah memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya. Ketika informasi tentang bank syariah disampaikan dengan baik, mereka dapat dengan jelas melihat kesesuaian nilai dan prinsip yang diterapkan oleh bank syariah dengan keyakinan dan nilai-nilai keagamaan yang mereka anut. Selain itu, pengetahuan yang kuat tentang hukum-hukum syariah tidak hanya meningkatkan kesadaran akan kebutuhan akan kepatuhan agama dalam pemilihan bank, tetapi juga memberikan motivasi tambahan untuk memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Mengevaluasi keandalan dan kredibilitas bank syariah bisa menggunakan pengetahuan yang dimiliki. Dengan memahami praktek-praktek perbankan syariah dan track record bank syariah dalam memenuhi kebutuhan finansial dengan cara yang sesuai dengan prinsip agama dan individu dapat memiliki keyakinan yang lebih besar dalam memilih bank syariah dalam finansial mereka.

Tingkat pengetahuan yang tinggi tentang perbankan syariah dapat mendorong inovasi dan perkembangan lebih lanjut dalam industri ini. Dengan permintaan yang kuat dari masyarakat yang teredukasi, bank syariah akan merasa didorong untuk terus meningkatkan produk dan layanan mereka, serta memperluas jangkauan mereka untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen.

Dalam konteks yang lebih luas, meningkatnya pengetahuan tentang perbankan syariah di masyarakat dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Bank syariah memiliki potensi untuk mendukung pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan cara mempromosikan keadilan dan keberlanjutan. Dengan demikian, pengetahuan yang luas tentang perbankan syariah dapat membantu mendorong pertumbuhan ekonomi yang seimbang dan berkelanjutan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Tri Elok Kosnia dan Clarahinta Canggih, yang menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih bank syariah, seperti yang terlihat dari hasil penelitian mereka dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $-11.924 > 1,667$ ) dengan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ .

## **2. Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Memilih Bank Syariah (Studi Kasus Masyarakat Kudus)**

Hipotesis yang digunakan kedua yaitu “Variabel Religiusitas Berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah pada masyarakat Kudus” menurut hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah.

Pengujian hipotesis menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah (studi kasus masyarakat Kudus). Nilai koefisien diperoleh sebesar 0,427, dengan nilai uji-t untuk

variabel pengetahuan pada  $t_{hitung}$  0,536 dan nilai  $t_{tabel}$  1,661 dengan tingkat signifikansi 0,592 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,536 < 1,661$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan memilih bank syariah (studi kasus masyarakat Kudus).

Sebagian besar responden dalam penelitian ini menunjukkan tingkat religiusitas yang tinggi. Namun tidak dapat diabaikan bahwa tingkat kedalaman atau intensitas religiusitas setiap individu bervariasi. Ada perbedaan dalam cara individu mengartikan dan menerjemahkan keyakinan ke dalam tindakan sehari-hari mereka. Meskipun secara umum responden sepakat atas tingkat religiusitas yang tinggi, namun metode pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini mungkin tidak cukup sensitif untuk menangkap variasi ini dengan tepat.

Penilaian subjektif dari responden terhadap keyakinan, praktik, dan pengalaman keagamaan diperlukan untuk menilai religiusitas. Seseorang mungkin menganggap dirinya sangat religius karena mereka secara konsisten berpartisipasi dalam ibadah dan mengikuti ajaran agama mereka dengan tekun, sementara orang lain mungkin merasa bahwa tingkat keterlibatan mereka dalam aktivitas keagamaan tidak mencerminkan religiusitas yang tinggi karena alasan-alasan tertentu.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa sikap individu terhadap suatu perilaku merupakan faktor kunci yang dapat digunakan untuk memprediksi tindakan mereka serta konsekuensinya. Sikap yang positif terhadap suatu perilaku, dukungan yang kuat dari lingkungan sekitar, dan keyakinan diri yang tak terhalang dianggap sebagai faktor-faktor yang dapat meningkatkan niat seseorang untuk melakukan perilaku tersebut.<sup>15</sup>

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan dari prediksi yang dihasilkan oleh *theory of planned behavior*. Terlihat bahwa meskipun individu memiliki sikap yang positif terhadap penggunaan bank syariah, serta mendapatkan dukungan yang cukup dari lingkungan sekitar, namun tingkat religiusitas yang tinggi mempengaruhi keputusan mereka. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain di luar kerangka

---

<sup>15</sup> Mahyarni, "Theory Of Reasoned Action dan Theory Of Planned Behavior (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku)", *Jurnal El-Riyasah* 4, (2013), 14.

<https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/elriyasah/article/view/17>

teori yang turut berperan dalam pengambilan keputusan individu terkait perilaku keuangan.

Pengambilan keputusan keuangan tidak selalu didorong oleh pertimbangan rasional semata. Faktor-faktor emosional, nilai-nilai pribadi, dan konteks sosial juga memainkan peran yang signifikan dalam membentuk perilaku keuangan individu. Oleh karena itu, untuk mengembangkan strategi yang efektif dalam mendorong perilaku keuangan yang positif, penting untuk mempertimbangkan keragaman faktor-faktor ini dan bagaimana mereka saling berinteraksi dalam membentuk perilaku individu.

Penekanan pada peran agama dalam membentuk perilaku keuangan individu. Tingkat religiusitas dapat memengaruhi cara individu memandang uang dan keuangan, serta keputusan mereka terkait dengan penggunaan layanan perbankan syariah. Ini menunjukkan bahwa aspek-aspek budaya dan nilai-nilai personal sangat penting dalam memahami perilaku keuangan, dan bahwa faktor-faktor ini perlu diperhitungkan dalam merumuskan strategi kebijakan atau pemasaran.

Dengan bertambahnya tingkat religiusitas seseorang, muncul sebuah dinamika menarik yang mempengaruhi keputusan memilih mereka, khususnya terkait pemilihan bank syariah. Terlihat bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin kecil kemungkinannya untuk memilih bank syariah sebagai pilihan mereka. Hal ini menandakan adanya kecenderungan bahwa nilai-nilai keagamaan yang tinggi berpotensi untuk menurunkan minat individu dalam memilih banksyariah.

Melihat penelitian ini, menjadi jelas bahwa faktor religiusitas tidaklah menjadi penentu utama dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan bank syariah. Meskipun etika dan prinsip-prinsip agama mungkin menjadi pertimbangan, namun dalam prakteknya, semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, semakin kecil kemungkinan mereka untuk memilih bank syariah.

Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan bahwa dalam konteks keputusan memilih, faktor-faktor lain seperti kenyamanan, efisiensi, keuntungan finansial juga memainkan peran yang signifikan. Meskipun religiusitas dapat mempengaruhi pemikiran individu, namun tidak dapat dijadikan satu-satunya faktor yang mempengaruhi pilihan terhadap bank syariah. Sebaliknya, setiap individu cenderung

mempertimbangkan berbagai aspek sebelum membuat keputusan finansial, termasuk keputusan terkait pemilihan bank syariah.

Pengaruh dari teman, keluarga, atau lingkungan sosial, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk keputusan memilih bank seseorang. Meskipun seorang individu memiliki tingkat religiusitas yang tinggi secara individual, namun pengaruh dari lingkungan sosial mereka juga dapat menjadi pertimbangan penting. Dapat dilihat pada saat memberikan pandangan, pengalaman, atau rekomendasi yang memengaruhi persepsi dan preferensi mereka terhadap bank syariah.

Kesadaran pasar tentang produk dan layanan perbankan syariah dapat berpengaruh. Ketika pasar masih kurang matang atau minim informasi mengenai bank syariah di suatu wilayah, individu cenderung kurang termotivasi untuk memilihnya, meskipun tingkat religiusitas mereka tinggi. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang konsep dan manfaat perbankan syariah agar dapat mempromosikan partisipasi yang lebih besar dalam sistem keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama.

Anggapan beberapa masyarakat Kudus bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, yang bisa disebabkan oleh kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak bank syariah kepada masyarakat Kudus. Keputusan memilih lebih dipengaruhi oleh pertimbangan praktis seperti suku bunga, biaya layanan, atau keuntungan ekonomis yang ditawarkan oleh bank. Sehingga aspek-aspek tersebut menjadi prioritas utama dalam pengambilan keputusan dalam memilih bank dari pada pertimbangan dalam hal agama.

Religiusitas yang tinggi tidak memberikan jaminan untuk memilih bank syariah, karena yang dibutuhkan tidak hanya pemahaman tentang agama saja. Alasan lain yang membuat religiusitas tidak berpengaruh yaitu masyarakat Kudus belum sepenuhnya memahami atau merasa nyaman dengan konsep bank syariah. Mereka tidak yakin dengan produk dan layanan yang ditawarkan oleh bank syariah sehingga mereka merasa lebih nyaman dengan model bisnis bank konvensional yang lebih dikenal dan dipahami.

Jumlah bank syariah di Kudus tidak sebanyak bank konvensional dalam hal jangkauan dan ketersediaan layanan. Keterbatasan aksesibilitas ini menjadi faktor penting dalam keputusan memilih bank, terutama bagi individu yang tinggal di daerah di mana bank syariah belum tersedia dengan baik. Selain

itu, pengalaman pribadi setiap individu juga memainkan peran dalam keputusan memilih bank. Jika individu memiliki pengalaman positif terkait dengan cara mereka melakukan transaksi keuangan dengan bank konvensional, mereka cenderung memilih bank konvensional meskipun memiliki tingkat religiusitas tinggi.

Religiusitas berperan dalam faktor demografis seperti usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendapatan, dan pendidikan. Misalnya, generasi yang lebih muda dan lebih terbuka terhadap nilai-nilai agama mungkin lebih cenderung untuk memilih bank syariah sebagai bentuk ekspresi dari keyakinan mereka, sementara generasi yang lebih tua yang lebih konservatif mungkin lebih memilih bank konvensional meskipun tingkat religiusitas mereka tinggi. Generasi tua tersebut lebih cenderung memilih opsi yang sudah mapan atau akrab dengan mereka, karena mereka mungkin memiliki pengalaman dan preferensi yang lebih tradisional terkait dengan institusi keuangan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh, yang menunjukkan bahwa religiusitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat menabung santri di bank syariah, seperti yang terlihat dari hasil penelitian mereka dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,090 > 1,667$ ) dengan tingkat signifikansinya  $0,279 > 0,05$ .